

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PT BRI AGRONIAGA TBK. SEBELUM DAN SESUDAH  
DIAKUISISI PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK.**

(Skripsi)

Oleh

*Mellisa Kartika Utami Hutabarat*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

## ABSTRAK

### ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BRI AGRONIAGA TBK. SEBELUM DAN SESUDAH DIAKUISISI PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK.

Oleh

MELLISA KARTIKA UTAMI HUTABARAT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah akuisisi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan diukur dengan menggunakan rasio keuangan CAMELS. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/10/PBI/2004 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang merupakan penyempurnaan dari sistem penilaian sebelumnya, rasio keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan CAMELS. Periode penelitian ini enam bulan sebelum sampai enam bulan sesudah akuisisi yaitu September 2010 sampai September 2011.

Disebabkan karena keterbatasan informasi menilai aspek kualitatif untuk menilai unsur *management* dan tidak tersedianya data yang dipublikasikan untuk menilai aspek *sensitivity to market risk*, maka peneliti hanya menggunakan aspek kuantitatif sebagai perhitungannya. Aspek kuantitatif meliputi rasio permodalan (*capital*), rasio kualitas aktiva produktif (*asset*), rasio rentabilitas (*earning*), dan rasio likuiditas (*liquidity*). Alat analisis yang digunakan adalah uji beda rata-rata yaitu *paired sample t-test* dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan bantuan program computer SPSS 16.0 (*Statistical Product and Service Solution*).

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi, artinya strategi akuisisi tidak berdampak kepada peningkatan kinerja keuangan bank dilihat dari rasio CAMELS.

**Kata kunci** : CAMELS, Akuisisi, Kinerja Keuangan Perbankan, Laporan Keuangan

## **ABSTRACT**

### **THE ANALYSIS OF PT BRI AGRONIAGA TBK. FINANCIAL PERFORMANCE AT THE TIME BEFORE AND AFTER BEING ACQUIRED BY PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK.**

**By**

**MELLISA KARTIKA UTAMI HUTABARAT**

This study aims to find out if acquisition affects the financial performance of bank, assessed by CAMELS ratio. Based on the form letter of Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 about the assessment of a bank soundness, which is the improvement of the previous version, the financial ratios used were CAMELS ratio. This study covered the financial performance of bank at the time six months before until six months after the acquisition, that is September 2010 until September 2011.

Because of the limited information to assess qualitative aspect of management factor and the data needed to assess the sensitivity to market risk aspect is not available (published), then this study only used quantitative aspects to assess. The quantitative aspects are capital ratio, quality of asset ratio, earning ratio, and liquidity ratio. The analysis tool used in this study was paired sample t-test with certainty rate 95% and significancy rate 5%, and executed using statistical analysis software namely SPSS (Statistical Product and Service Solution).

The result of this study shows that there is no significant difference in the financial performance at the time before and after acquisition, it means that acquisition strategy doesn't affects the financial performance, assessed by CAMELS ratio.

Keyword : CAMELS, acquisition, bank financial performance, financial report.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk atau disingkat BRI, merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam dunia perekonomian nasional. Di Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia.

Menurut PSAK No. 22, Akuisisi (*Acquisition*) adalah suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (*acquirer*) memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*), dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham.

Pengambilalihan (akuisisi) PT. Bank Agroniaga Tbk. oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dilatarbelakangi oleh :

1. Pada tanggal 13 Oktober 2010, Komisi Pengawasan Persaingan Usaha telah menerima Konsultasi Pengambilalihan Saham sesuai dengan Ketentuan Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Konsultasi Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan (Perkom 11/2010) yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. terhadap PT. Agroniaga Tbk.
2. Pada tanggal 22 Oktober 2010 dokumen Konsultasi dinyatakan lengkap dan dihitung tanggal tersebut, Komisi melakukan Penilaian Awal dengan mengeluarkan Surat Penetapan 165/KPPU/PEN/X/2010.

Alasan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. mengambilalih saham PT. Bank Agroniaga Tbk. antara lain merupakan langkah awal strategi pertumbuhan secara non organik untuk mengembangkan sektor agribisnis serta terciptanya sinergi antara PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dan PT. Bank Agroniaga Tbk. yang akan memperkuat posisi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. di segmen UMKM,

khususnya di sektor agribisnis. Sehingga PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. akan membangun sebuah bank komersial terkemuka yang fokus pada sektor pertanian. Sedangkan alasan PT. Bank Agroniaga Tbk. antara lain merupakan langkah untuk meningkatkan kinerja dan permodalan sesuai dengan kerangka arsitektur Perbankan Indonesia, mewujudkan visi dan misi secara lebih optimal melalui dukungan permodalan, teknologi dan infrastruktur dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., keberadaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. akan meningkatkan *credit standing* dan jangkauan pasar PT. Bank Agroniaga Tbk., serta terjadinya pola pembinaan dan pengembangan pekerja yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi, keahlian dan profesionalisme terutama pengembangan produk dan pelayanan perbankan di sektor agribisnis.

Dari semua hal yang telah diungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT BRI Agroniaga Tbk. Sebelum dan Sesudah Diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT BRI Agroniaga Tbk. sebelum dan sesudah diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. “

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT BRI Agroniaga Tbk. sebelum dan sesudah diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ;

1. Menambah wawasan bagi penulis mengenai kinerja keuangan PT BRI Agroniaga Tbk. yang diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait dengan PT BRI Agroniaga Tbk. untuk mengkaji pemilihan cara yang lebih baik lagi dalam peningkatan kinerja keuangan PT BRI Agroniaga Tbk.
3. Menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya mengenai kinerja keuangan PT BRI Agroniaga yang diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

#### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada kinerja keuangan PT BRI Agroniaga Tbk. sebelum dan sesudah diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT BRI Agroniaga Tbk. sebelum dan sesudah diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Khususnya pada periode enam bulan sebelum dan sesudah diakuisisi.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Di dalam *Statement Of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 1 dinyatakan bahwa :

Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna bagi investor, kreditur dan pemakainya untuk membuat keputusan-keputusan investasi dan dapat menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan.

Bagi perusahaan laporan keuangan mengandung arti penting :

Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam membuat keputusan investasi dan pemberian pinjaman. (*Horngren, et. All, 1998*).

Hal ini dimaksudkan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil perusahaan di masa yang akan datang.

#### **1.6. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan kerangka pemikiran, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- Ha1 : Terdapat perubahan signifikan aspek permodalan BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan kecukupan pemenuhan KPMM.
- Ha2 : Terdapat perubahan signifikan aspek permodalan BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan komposisi permodalan.
- Ha3 : Terdapat perubahan signifikan aspek permodalan BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan APYD dibandingkan dengan modal bank.
- Ha4 : Terdapat perubahan signifikan kualitas aset BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan APYD dibandingkan dengan aktiva produktif.
- Ha5 : Terdapat perubahan signifikan kualitas aset BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan perkembangan aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif.
- Ha6 : Terdapat perubahan signifikan kualitas aset BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.
- Ha7 : Terdapat perubahan signifikan rentabilitas BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).
- Ha8 : Terdapat perubahan signifikan rentabilitas BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE).
- Ha9 : Terdapat perubahan signifikan rentabilitas BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM).

Ha10 : Terdapat perubahan signifikan rentabilitas BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO).

Ha11 : Terdapat perubahan signifikan likuiditas BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pengertian Bank**

Bank merupakan suatu badan usaha atau lembaga ekonomi yang kegiatan usaha paling utama adalah menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa lalu lintas pembayaran. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Pasal 1 UU No. 10 Tahun 1998).

##### **2.1.1. Jenis dan Usaha Bank**

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, maka bank dibagi 2 menurut jenisnya yaitu :

1. Bank Umum
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Dalam hal ini, bank umum memiliki berbagai jenis usaha yang disebut usaha bank, meliputi :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.



3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabahnya.
6. Menempatkan dana pada, meminjamkan dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut dicairkan secepatnya.
12. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan bagian wali amanah.
13. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah.
14. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **2.1.2. Fungsi Pokok Bank Umum**

Fungsi pokok bank umum adalah :

1. Menyediakan mekanisme dan pelayanan pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang melalui penyaluran kredit dan investasi.
3. Menghimpun dan menyalurkan kepada masyarakat.
4. Menyediakan jasa-jasa pengelolaan dana dan *trust* atau perwakilan amanat kepada individu dan perusahaan-perusahaan.
5. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.
6. Memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga.
7. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain, misalnya kartu kredit, cek perjalanan, ATM, transfer dana dan sebagainya.

## **2.2. Akuisisi**

### **2.2.1. Definisi Akuisisi**

Berasal dari kata *acquisition* (Latin) dan *acquisition* (Inggris), makna harafiah akuisisi adalah membeli dan mendapatkan sesuatu/obyek untuk ditambahkan pada sesuatu/obyek yang telah dimiliki sebelumnya. Sedangkan dalam terminology bisnis akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Moin 2004:8).

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1998 tentang Penggabungan, Peleburan dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas akuisisi adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih baik seluruh atau sebagian besar saham perseroan yang dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perseroan tersebut.

Yang dimaksud pengendalian adalah kekuatan yang berupa kekuasaan untuk :

- a. Mengatur kebijakan keuangan dan operasi perusahaan
- b. Mengangkat dan memberhentikan manajemen
- c. Mendapatkan hak suara mayoritas dalam rapat direksi

### **2.2.2. Motif Akuisisi**

Yang dimaksud dengan motif disini adalah alasan yang melatarbelakangi mengapa sebuah perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Pada prinsipnya terdapat dua motif yang mendorong sebuah perusahaan melakukan akuisisi yaitu motif ekonomi dan motif non-ekonomi. Motif ekonomi berkaitan dengan esensi tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Termasuk motif ekonomi adalah motif untuk mencapai sinergi dan motif untuk mencapai posisi strategis. Motif strategis dimaksudkan untuk membangun keunggulan kompetitif perusahaan atau peningkatan kemakmuran pemegang saham. Di sisi lain, motif non ekonomi adalah motif yang bukan didasarkan pada esensi tujuan perusahaan tersebut, tetapi didasarkan pada keinginan subyektif atau ambisi pribadi pemilik atau manajemen perusahaan.

### **2.2.3. Klasifikasi Akuisisi**

Menurut Sjahrial (2007:434-435) analisis financial secara khusus mengelompokkan akuisisi ke dalam tiga bentuk, yaitu :

- a. Akuisisi Horisontal merupakan akuisisi suatu perusahaan di dalam industri yang sama sebagai penawar.
- b. Akuisisi Vertikal merupakan suatu akuisisi yang melibatkan perusahaan yang ada keterkaitan prosesnya dalam proses produksi atau operasionalnya.
- c. Akuisisi Konglomerasi yaitu bila antara perusahaan penawar dan perusahaan target tidak ada hubungannya satu sama lain.

Dilihat dari segi kekuasaan perseroan, akuisisi dibedakan menjadi dua (Cendrasatya 2002) yaitu :

- a. Akuisisi Internal merupakan akuisisi terhadap perseroan dalam kelompok atau grup sendiri. Dalam hal ini, suatu kelompok atau grup memiliki beberapa perseroan baik sejenis maupun tidak sejenis yang berdiri sendiri.

b. Akuisisi Eksternal merupakan akuisisi terhadap perseroan di luar kelompok atau grup sendiri atau terhadap perseroan dari kelompok lain, baik sejenis maupun tidak sejenis.

## **2.3. Kinerja**

### **2.3.1. Pengertian Kinerja**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997 : 503) disebutkan bahwa kinerja adalah merupakan kata benda (n) yang artinya: 1. Sesuatu yang dicapai, 2. Prestasi yang diperlihatkan, 3. Kemampuan kerja (tt peralatan).

Drucker dan Mulyadi (dalam Theresa Pauchin, 2010 : 5) menjelaskan pengertian kinerja. Pengertian kinerja menurut Drucker (2002 : 134) adalah tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai kadang-kadang dipergunakan untuk diperoleh suatu hasil positif. Mulyadi (2001 : 363) mengartikan kinerja sebagai keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategik di empat perspektif: keuangan, *customer*, proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

### **2.3.2. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Laporan Keuangan**

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan. Riyanto (dalam Munggaran 2007 : 31) menjelaskan bahwa laporan finansial memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan di mana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dapat bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan tersebut. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui keunggulan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan yang berguna bagi pengambilan keputusan.

## **2.4. Laporan Keuangan**

### **2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut SAK, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan

keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

#### **2.4.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan, namun laporan keuangan utama menurut PSAK hanya ada tiga, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan, tujuan, dan maksud tersendiri.

##### **a. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)**

Laporan neraca disebut juga juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada saat tertentu.

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

##### **b. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah pendapatan dan biaya sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

##### **c. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

#### **2.4.3. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut SAK (5), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Jelasnya

adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

## **2.5. Analisis Laporan Keuangan**

Tidak semua informasi keuangan yang diperlukan tampak secara kasat mata dalam laporan keuangan, ada banyak informasi yang terkandung di balik suatu laporan keuangan. Untuk menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata itu, diperlukan analisis laporan keuangan.

### **2.5.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dan bagian penting dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan analisis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis.

Harahap (2008 : 190) menjelaskan pengertian analisis laporan sebagai berikut: “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Dari penjelasan di atas mengenai analisis laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kegiatan mempelajari laporan keuangan untuk melihat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

### **2.5.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah (Kasmir, 2009 : 68):

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## **2.6. Penilaian Kinerja Perbankan**

Pentingnya Penilaian Kesehatan Bank adalah untuk :

1. Sebagai tolak ukur manajemen bank untuk menilai apakah kinerja bank tersebut telah dilakukan berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
2. Tolak ukur tersebut menentukan arah pembinaan dan pengembangan bank-bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

Bank-bank perlu dinilai kesehatannya karena kegiatan bank berhubungan dengan dana-dana yang berasal dari masyarakat dan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip kepercayaan dari nasabahnya.

Tata cara penilaian kesehatan bank diatur dalam SK Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan telah diubah dengan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatiannya dalam menjalankan usahanya dan ini diatur pula dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pada Bab V Pasal 29 Ayat 2 yang berisi bahwa :

“Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian”.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara

triwulanan dan mulai tahun 2012 penilaian sendiri (self assessment) dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir Juni dan Desember apabila terdapat perbedaan penilaian hasil penilaian antara yang dilakukan oleh bank itu sendiri dengan yang dilakukan oleh Bank Indonesia maka yang berlaku adalah hasil penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Penilaian tingkat kesehatan bank meliputi faktor-faktor CAMELS yang terdiri atas

### **1. Permodalan ( *Capital* )**

Modal adalah faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian akibat bank yang sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004, sebagai berikut :

- a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku.
- b. Komposisi permodalan
- c. Trend ke depan/proyeksi KPMM
- d. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan modal bank.
- e. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
- f. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha
- g. Akses kepada sumber permodalan
- h. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan.

### **2. Kualitas Aset ( *Asset quality* )**

Aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalannya usaha bank. Aktiva produktif sering disebut *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Ada empat macam aktiva produktif yaitu



kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan dana pada pihak lain dan penyertaan.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor aset berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004, sebagai berikut :

- a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibanding dengan total aktiva produktif
- b. Debitur inti kredit diluar pihak terkait dibandingkan dengan jumlah kredit
- c. Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*non performing assets*) dibandingkan dengan aktiva produktif
- d. Tingkat kecukupan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)
- e. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif
- f. Sistemkaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif
- g. Dokumentasi aktiva produktif
- h. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah

### **3. Manajemen (*Management*)**

Dalam mengelola bank harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai baik jangka pendek atau jangka panjang. Dalam jangka pendek bank berusaha memelihara likuiditasnya sementara untuk jangka panjang bank bertujuan untuk mencari keuntungan.

Penilaian pendekatan kualitatif faktor manajemen berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004, sebagai berikut :

- a. Manajemen umum
- b. Penerapan sistem manajemen risiko
- c. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya

### **4. Rentabilitas (*Earnings*)**

Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas

manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

Penilaian pendekatan kualitatif faktor rentabilitas berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004, sebagai berikut :

- a. *Return on Assets* (ROA)
- b. *Return on Equity* (ROE)
- c. *Net Interest Margin* (NIM)
- d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- e. Perkembangan laba operasinal
- f. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan
- g. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- h. Prospek laba operasi

#### **5. Likuiditas (*Liquidity*)**

Likuiditas menurut Oliver G. Wood, Jr adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut dapat membayar semua hutang-hutangnya dan mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi).

Penilaian pendekatan kualitatif faktor likuiditas berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004, sebagai berikut :

- a. Aktiva likuid kurang dari satu bulan dibandingkan dengan passive likuid kurang dari satu bulan.
- b. *One-month maturity mismatch ratio*
- c. *Loan to deposit ratio*
- d. Proyeksi *cash flow* tiga bulan mendatang
- e. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposan inti

- f. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas ( *Assets and Liabilities Management/ALMA* )
- g. Kemampuan bank untuk memproses akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber pendanaan lainnya.

## **6. Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)**

Bank harus dipersiapkan dalam menghadapi berbagai peristiwa dengan menjaga semua sumber risiko pasar yang dapat dikendalikan dan mencegah dampak negative yang melebihi jumlah yang dapat ditanggung oleh modal bank. Risiko pasar mencakup risiko akibat perubahan suku bunga dan nilai tukar. Risiko tingkat suku bunga berkaitan dengan pergerakan suku bunga terhadap *repricing gap* antara aktiva dan passive bank. Sedangkan risiko nilai tukar berkaitan dengan potensi kerugian akibat pergerakan nilai tukar mata uang asing.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel Manajemen (*Management*) dan Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*) dikarenakan keterbatasan data yang ada. Data-data yang berhubungan dengan variabel-variabel tersebut tidak dipublikasikan oleh bank dan cenderung bersifat internal perusahaan.

### **2.7. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diajukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Aspek permodalan PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk sebelum dan sesudah diakuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Aspek permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini, aspek permodalan diproksikan dengan kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), komposisi permodalan, dan aktiva produktif yang diklasifikasikan dibanding modal bank.

Sesuai peraturan Bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Kewajiban tersebut berlaku bagi bank secara individu maupun bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan kinerja perbankan yang semakin baik.

Maka hipotesis pertama adalah :

Ha1 : Terdapat perbedaan signifikan aspek permodalan BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan kecukupan pemenuhan KPMM.

Komposisi permodalan merupakan perbandingan antara modal inti dan modal pelengkap ditambah modal pelengkap tambahan. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan kinerja perbankan yang semakin baik.

Maka hipotesis kedua adalah :

Ha2 : Terdapat perbedaan signifikan aspek permodalan BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan komposisi permodalan.

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Semakin kecil rasio ini menggambarkan kinerja perbankan yang semakin baik karena menunjukkan perbankan dapat mengelola aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan baik.

Maka hipotesis ketiga adalah :

Ha3 : Terdapat perbedaan signifikan aspek permodalan BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan APYD dibandingkan dengan modal bank.

2. Kualitas aset PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk sebelum dan sesudah diakuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Kualitas aset mencerminkan kemampuan aktiva beresiko yang dimiliki oleh bank dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, kualitas aset diproksikan dengan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan aktiva produktif, perkembangan aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Semakin kecil rasio APYD dibandingkan dengan aktiva produktif menggambarkan kinerja bank yang semakin baik.

Maka hipotesis keempat adalah :

Ha4 : Terdapat perbedaan signifikan kualitas aset BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan APYD dibandingkan dengan aktiva produktif.

Aktiva produktif bermasalah/NPL merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin kecil rasio ini menggambarkan kinerja perbankan yang semakin baik karena menunjukkan perbankan dapat mengatasi aktiva produktif bermasalah dengan baik.

Maka hipotesis kelima adalah :

Ha5 : Terdapat perbedaan signifikan kualitas aset BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan perkembangan aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif.

Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah mencerminkan kemampuan perbankan dalam menangani aktiva produktif bermasalah yang ada. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kinerja perbankan yang semakin baik.

Maka hipotesis keenam adalah :

Ha6 : Terdapat perbedaan signifikan kualitas aset BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3. Rentabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk sebelum dan sesudah diakuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Rasio ini merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat. Dalam penelitian ini, rentabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO).

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Maka hipotesis ketujuh adalah :

Ha7 : Terdapat perbedaan signifikan rentabilitas BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja perbankan dalam mengolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan perbankan.

Maka hipotesis kedelapan adalah :

Ha8 : Terdapat perbedaan signifikan rentabilitas BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE).

*Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perbankan.

Maka hipotesis kesembilan adalah :

Ha9 : Terdapat perbedaan signifikan rentabilitas BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM).

Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

Maka hipotesis kesepuluh adalah :

Ha10 : Terdapat perbedaan signifikan rentabilitas BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO).

4. Likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk sebelum dan sesudah diakuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Rasio ini menyatakan seberapa jauh pemberian pembiayaan atas kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan atau kredit. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Maka hipotesis kesebelas adalah :

Ha11 : Terdapat perbedaan signifikan likuiditas BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini berupa analisis deskriptif, yaitu dengan mengamati aspek-aspek tertentu dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk dan dianalisis kinerja keuangannya sebelum dan sesudah diakuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

#### **3.2. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk yang menjadi objek penelitian ini dan buku serta tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **3.3. Operasional Variabel**

Penilaian kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk dalam penelitian ini terdiri dari empat macam ukuran, yaitu aspek permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas.

##### **1. Aspek permodalan (*Capital*)**

Dalam penelitian ini aspek permodalan diukur dengan menggunakan kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), komposisi permodalan, dan aktiva produktif yang diklasifikasikan dibanding modal bank.

Aspek permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuidasi.

##### **a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)**

Sesuai peraturan Bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal



minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Kewajiban tersebut berlaku bagi bank secara individu maupun bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan kinerja perbankan yang semakin baik.

$$\text{Kecukupan pemenuhan KPMM} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}}$$

#### b. Komposisi permodalan

Komposisi permodalan merupakan perbandingan antara modal inti dan modal pelengkap ditambah modal pelengkap tambahan. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan kinerja perbankan yang semakin baik. Rasio ideal komposisi permodalan adalah berkisar antara 100%-125%.

$$\text{Komposisi Permodalan} = \frac{\text{Tier 1}}{\text{Tier 2} + \text{Tier 3}}$$

Keterangan :

1. Tier 1 merupakan modal inti yang terdiri dari :

- Modal disetor
- Agio saham
- Modal sumbangan
- Cadangan umum
- Cadangan tujuan
- Laba ditahan
- Laba tahun lalu
- Rugi tahun lalu
- Laba tahun berjalan
- Rugi tahun berjalan

2. Tier 2 merupakan modal pelengkap yang terdiri dari :

- Cadangan revaluasi aktiva tetap
- Penyisihan penghapusan aktiva produktif
- Pinjaman subordinasi

3. Tier 3 merupakan modal pelengkap tambahan yaitu pinjaman subordinasi berjangka pendek yang memenuhi komponen modal.

c. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :

- 25% dari kredit yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus
- 50% dari kredit yang digolongkan Kurang Lancar
- 75% dari kredit yang digolongkan Diragukan
- 100% dari kredit yang digolongkan Macet

Keterangan :

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) meliputi :

- Kredit Dalam Perhatian Khusus yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya mulai mengalami penundaan kurang dari 3 bulan dari waktu yang diperjanjikan.
- Kredit Kurang Lancar yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang diperjanjikan.
- Kredit Diragukan yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau dua kali dari waktu yang diperjanjikan.
- Kredit Macet yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama dari 1 tahun dan jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

Semakin kecil rasio ini menggambarkan kinerja perbankan yang semakin baik karena menunjukkan perbankan dapat mengelola aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan baik.

$$\begin{array}{l} \text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan} \\ \text{dibandingkan dengan modal bank} \end{array} = \frac{\text{APYD}}{\text{modal bank}}$$

## 2. Kualitas aset (*Asset quality*)

Kualitas aset mencerminkan kemampuan aktiva beresiko yang dimiliki oleh bank dalam menghasilkan laba.

a. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan aktiva produktif

Semakin kecil rasio APYD dibandingkan dengan aktiva produktif menggambarkan kinerja bank yang semakin baik.

$$\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan} = \frac{\text{APYD}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

b. Perkembangan aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif

Aktiva produktif bermasalah/NPL merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin kecil rasio ini menggambarkan kinerja perbankan yang semakin baik karena menunjukkan perbankan dapat mengatasi aktiva produktif bermasalah dengan baik.

$$\begin{array}{l} \text{Perkembangan NPL dibandingkan} \\ \text{dengan Aktiva Produktif} \end{array} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Keterangan :

1. Aktiva produktif bermasalah/NPL merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
2. Aktiva produktif bermasalah dihitung secara *Gross* (tidak kurang dengan PPAP).

c. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah

Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah mencerminkan kemampuan perbankan dalam menangani aktiva produktif bermasalah yang ada. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kinerja perbankan yang semakin baik.

$$\text{Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah} = \frac{\text{Kredit yang direstruktur}}{\text{Total Kredit}}$$

**3. Rentabilitas (*Earnings*)**

Rasio ini merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

a. *Return On Asset* (ROA)

Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Digunakan untuk mengukur kinerja perbankan dalam mengolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan perbankan.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}}$$

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perbankan.

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

d. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

$$\text{Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

**4. Likuiditas (*Liquidity*)**

Rasio ini menyatakan seberapa jauh pemberian pembiayaan atas kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan atau kredit. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Pengelolaan likuiditas ibarat pisau bermata dua, disatu sisi bank mengejar keuntungan (*profitabilitas*) melalui kredit, di sisi lain bank harus selalu bisa menjaga likuiditas. Ini merupakan masalah yang sangat sulit dalam kegiatan operasi perbankan dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu.

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

### 3.4. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji beda, yaitu dengan menguji perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk sebelum dan sesudah diakuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Sebelum menguji hipotesis, data yang digunakan dalam penelitian harus diuji normalitasnya terlebih dahulu. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product Service Solution* (SPSS).

#### 1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas distribusi data dalam penelitian, digunakan alat analisis statistik uji *Kolmogrov-Smirnov*, nilai *Kolmogrov-Smirnov* yang lebih besar dari taraf signifikansi (5%) menandakan bahwa data terdistribusi normal, nilai *Kolmogrov-Smirnov* yang lebih kecil dari taraf signifikansi (5%) menyatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas distribusi data ini adalah untuk menentukan uji beda yang akan digunakan.

#### 2. Uji Hipotesis

Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sampel terdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah uji parametrik (*paired sampel t-test*). Jika hasil uji menunjukkan bahwa sampel tidak terdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah uji non-parametrik (*wilcoxon signed ranks test*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mempunyai tingkat keyakinan 95% dan signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

- Jika taraf signifikansi lebih besar dari 5% maka  $H_a$  ditolak.
- Jika taraf signifikansi lebih kecil dari 5% maka  $H_a$  diterima.

$H_a$  ditolak jika taraf signifikansi lebih besar dari 5% karena artinya hasil pengujian tersebut sifatnya signifikan sehingga tidak bisa digeneralisasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini menganalisis tentang perbandingan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk yang diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk sebelum dan sesudah diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Secara uji statistik tidak terdapat perubahan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk sebelum dan sesudah diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
2. Secara uji rasio kinerja keuangan perbankan tidak terdapat perubahan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk sebelum dan sesudah diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

**Nama : Mellisa Kartika Utami Hutabarat**

**NPM : 0641031060**

**Telp : 0853 81 797 440**

**Pembimbing 1 : R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., CPA**

**Pembimbing 2 : Basuki Wibowo, S.E., Akt.**

## DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro, Semarang.

Pradiksa, Prema. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Bank Devisa Nasional Yang Diakuisisi Oleh Lembaga Keuangan Asing Periode 2004-2007 Berdasarkan Metode CAMEL. Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Meliyanti, Nuresya. 2008. Analisis Kinerja Keuangan Bank : Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO, dan ROA Pada Bank Privat dan Publik. Universitas Gunadarma, Jakarta.

Liliana, Henny. 2007. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. Sebelum Peralihan dan Sesudah Peralihan Kepemilikan. Universitas Lampung, Lampung.

Pandia, Frianto S.E., MM. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/tanggal 31 Mei 2004.

[www.bankagro.co.id](http://www.bankagro.co.id)

[www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).



